BAB I
PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dibahas tentang (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, (8) definisi istilah Pokok-pokok bahasan tersebut akan dibahas secara berurutan sebagai berikut :

1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai peran urgen dalam perkembangan kehidupan manusia. Bahasa adalah sarana berkomunikasi yang efektif untuk menyampaikan ide, gagasan maupu pikiran. Setiap manusia membutuhkan bahasa guna beraktivitas antar masyarakat, sehingga melalui berbahasa tersebut masyarakat bisa bertutur maupun berekspresi tentang perasaannya. Kenyataan ini seiring dengan ungkapan (Dhieni,2005:8) yang menjelaskan bahwa bahasa adalah alat untuk bertutur antara anggota masyarakat untuk menyampaikan ide pikirannya, perasaannya, serta keinginannya.

Bahasa sudah diajarkan sejak dulu baik dalam ruang lingkup keluarga maupun dalam lingkup formal. Dengan bahasa manusia dapat memberikan suatu sebutan atau nama terhadap sesuatu yang tampak oleh mata yang akhirnya bahasa tersebut mengalami perkembangan yang cukup pesat dan beragam jenisnya. Pada dasarnya bahasa dapat membantu manusia untuk menyelesaikan berbagai persoalan secara baik, dan berkesinambungan. Tanpa adanya bahasa sangat sulit sekali bagi manusia untuk berkembang dan mempunyai peradaban yang baik.

Kemampuan bahasa seseorang diperoleh melalui proses sehingga perlu ada pendekatan-pendekatan tertentu di dalamnaya. Pendekatan ini pun diarahkan berdasarkan tujuan pencapaian tertentu seperti kemampuan fonologis, morfologis, dan sintaksis yang dalam proses pemerolehannya, manusia melalui tahap ini secara bertahap. Tahapan-tahapan yang dilalui oleh setiap anak cenderung berbeda walaupun dapat dilakukan generalisasi. Hal ini diakibatkan oleh bahasa yang berbeda-beda. Suatu jenis bahasa akan mempengaruhi urutan pemerolehan setiap sistem bahasa dan dapat menentukan mana yang mudah dan mana yang sukar diperoleh.Selain itu, kemampuan berbahasa anak ditentukan oleh masa pertumbuhan yang sangat berpotensi yakni dalam kisaran usia 0 sampai dengan 11 tahun. Hal ini belum banyak dipahami oleh para orang tua, sehingga belum banyak orang tua yang memberikan perlakuan khusus pada anak-anaknya dalam hal belajar bahasa. Kurangnya pemahaman orangtua tentang waktu yang efektif mempelajari bahasa ini, menyebabkan keterlambatan pemerolehan bahasa anak dibandingkan sebayanya. Pada pengucapan fonem tertentu, anak mengalami kesulitan, meskipun pada akhirnya mereka akan mampu mengucapkan fonem yang dimaksud. Secara praktis, timbul kendandala awal dalam pengucapan kata-kata tertentu, misalnya pengucapan fonem r (getar), yang bahkan pada kasus tertentu, sampai tua pun ada yang mengalami kesulitan mengucapkan fonem tersebut, tidak perlu terjadi jika orang tua secara sadar dan terus-menerus melatih pengucapan fonem getar kepada anak-anak meraka pada usia dini.

Pemerolehan bahasa termasuk ke dalam psikolinguistik yang objeknya adalah pengetahuan, pemakaian bahasa, perubahan bahasa dan bahasa-bahasa itu sendiri. Istilah psikolinguistik itu lahir pada tahun 1954. Psikolinguistik sendiri

ialah gabungan dari dua kata yaitu psikologi dan linguistik, psikolologi adalah ilmu yang mengkaji tentang jiwa sedangkan linguistik ialah ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya.

Psikolinguistik termasuk salah satu cabang linguistik yang kerap perkembangannya pesat karena membuka diri dalam temuan disiplin ilmu lain sebagai alat bantu untuk menginterpretasikan masalah pemerolehan bahasa (*language acguisition*) serta komprehensi dan produksi bahasa (*speech comprehension and production*). Psikolinguistik merupakan salah satu cabang linguistik yang kompleks. Ahli psikolinguistik dituntut untuk dapat melakukan analisis pada semua tataran linguistik (fonologi-morfologi-sintaksis-wacana-semantik-pragmatik) dengan baik karena psikolinguistik berusaha memahami bagaimana bahasa berbahasa di otak manusia.

Pemerolehan bahasa pada anak usia 1-3 tahun merupakan proses anak mulai mengenal komunikasi dengan lingkungan secara verba yang disebut dengan pemerolehan bahasa anak. Pemerolehan bahasa pertama pada anak terjadi bila anak-anak yang sejak semula tanpa bahasa kini telah memperoleh satu bahasa. Pada masa pemerolehan bahasa, anak-anak lebih mengarah pada fungsi komunikasi daripada bentuk bahasanya. Pemerolehan bahasa anak-anak dapat dikatakan mempunyai ciri kesinambungan, rangkaian kesatuan, yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata yang lebih rumit. Usia ini merupakan usia yang rawan terhadap bahasa di lingkungan sekitar, mudah terpengaruh dengan perubahan bahasa. Usia anak mulai aktif dengan berbagai aktivitas yang dilakukan sehari-hari.

Penelitian tentang fonologi merupakan suatu penelitian yang mendasar untuk mengetahui bunyi-bunyi bahasa yang dikeluarkan dan bagaimana bunyi-bunyi tersebut dihasilkan karena membicarakan tentang vokal, konsonan. Vokal adalah bunyi ujaran yang tidak mendapatkan rintangan saat dikeluarkan dari paru-paru. Vokal dibagi menjadi dua, yaitu vokal tunggal (monoftong) yang meliputi a, i, u, e, o dan vokal rangkap (diftong), yang meliputi ai, au, oi. Konsonan adalah bunyi ujaran yang dihasilkan dari paru-paru dan mengalami rintangan saat keluarnya. Contoh konsonan antara lain p, b, m, w, f, v, t, d, n, c, j, k, g, h. Konsonan rangkap disebut kluster. Contoh kluster pada kata drama, tradisi, film, modern.

Alasan peneliti memilih kajian pemerolehan bahasa pada anak karena penelitian ini penting dilakukan untuk membuktikan secara ilmiah tentang pemerolehan bahasa khususnya pada tataran fonologi pada anak usia 1-3 tahun. Penelitian ini dapat menjadi bukti bahwa kemampuan berbahasa anak usia dini sejalan dengan perkembangan kognitif anak walaupun pada dasarnya anak telah memiliki ribuan kosa kata, selain itu juga konteks sangat berpengaruh dalam membantu anak untuk memperoleh suatu bahasa. Penelitian tentang pemerolehan bahasa pada anak usia anak usia dini sangat penting untuk diteliti karena bahasa anak memang menarik untuk diteliti.selain itu, dapat membantu mencari solusi pada aneka ragam masalah dengan hasil penelitian bahwa fenomena pemerolehan bahasa relevan bagi perkembangan teori linguistik. Itu sebabnya peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti bunyi-bunyi pendek berupa vokal, konsonan,. Bahasa anak usia 1-3 tahun tersebut dalam berinteraksi (berkomunikasi) dengan orang tuanya. Bunyi-bunyi pendek tersebut dilatih berulangulang secara terus

menerus.tahapan perkembangan bahasa anak, akan tumbuh berkembang menjadi kata-kata dan pada tahapan tertentu kelak akan menjadi kalimat-kalimat lengkap yang dapat dipahami oleh semua orang.

Alasan peneliti memilih Desa Sukamakmur sebagai lokasi penelitian karena merupakan desa yang menggunakan bahasa pertama atau bahasa ibu pada kehidupan sehari hari. Penduduknya menggunakan bahasa daerah(bahasa jawa) maupun bahasa Indonesia, cara pemerolehan bahasa pada seorang kanak-kanak di desa ini bermacam-macam. Ada pun seorang anak yang memperoleh bahasa dengan cepat dan dengan pelafalan bunyi yang sesuai dengan kaidah tata bahasa. Sehingga makna dari kata yang diucapkan mudah dimengerti oleh orang dewasa, ada pula anak-anak yang memperoleh bahasa dan melafalkan bunyi bahasa dengan tersendat-sendat, artinya dalam mengucapkan sebuah kata masih tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa.

Berdasarkan pengamatan sementara, pada anak usia 1-3 tahun didapatkan pemerolehan bahasa dalam bidang fonologi. Contoh pemerolehan konsonan yang diperoleh anak usia 2-3 tahun.

Konteks tuturan kata pada anak usia 2,7 tahun pada saat sedang duduk sendirian di dalam rumah pada siang hari

Pn : “ Putri lagi opo?”

Mt : “agi duduk” (lagi duduk).

Pn : “mamak dimana mput?”

Mt : “mamak onok macak” (Mama ngga ada lagi masak).

Pn : “masak apa?”

Mt : “macak cayun” (masak sayur)

Pada data di atas, terdapat pemerolehan konsosnan berupa vokal dan perubahan fonem pada kata masak‟. Fonem /s/ berubah menjadi fonem /c/, dan pada kata tersebut terdapat bunyi vokal /a/ dan bunyi nasal /m/. Pada kata “cayun” (sayur). Terjadi dua perubahan fonem yaitu pada fonem /s/ dan fonem /r/. Fonem /r/ berubah menjadi fonem /n/, karena anak tersebut masih belum bisa mengujarkan fonem /r/. Pada kata „agi’ (sedang) terdapat bunyi vokal /a/, /i/, dan /u/, serta konsonan velar /k/ dan /g/.

Penelitian tentang pemerolehan bahasa pertama pernah diteliti oleh beberapa penelitian terdahulu.Penelitian yang mengkaji tentang pemerolehan bahasa anak juga pernah dilakukan oleh Rerin tahun 2019 pada jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia tentang “Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia 0-3 Tahun (Tinjauan Psikolinguistik)”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak usia 3-6 tahun. Pada peneltian ini menemukan bahwa pada anak usia 0-3 tahun memiliki kesamaan dalam pemerolehan bahasa pertamanya yaitu dengan adanya proses morfologi, fonologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik meskipun terjadi perbedaan dalam hal pembagian tahap-tahap yang dilalui oleh anak saat pemerolehan bahasa pertamanya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang pemerolehan bahasa pada anak usia 1-3 tahun dilihat dari aspek fonologi di Dusun Mangaran Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan permasalahan yang timbul melalui latar belakang. Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka dapat ditemukan masalah berupa,bagaimanakah pemerolehan bahasa pertama anak usia dini dari segi aspek fonologi?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang ingin dicapai oleh peneliti agar mampu memberikan manfaat dalam dunia pendidikan. Berikut ini yang menjadi fokus penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti ialah pemerolehan bahasa pertama dilihat dari segi aspek fonologi pada usia dini.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan merupakan arah yang ingin dicapai oleh seorang peneliti dalam penelitianya, maka tujuan pada penelitian ini yaitu, mendeskripsikan pemerolehan bahasa pertama anak usia dini dari segi aspek fonologi.

1.5 Definis Istilah

Peneliti menjelaskan istilah-istilah pokok yang ada dan kata kunci dalam memahami penelitian ini, agar tidak terjadi kesalahan pemahaman serta persepsi dari pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemerolehan Bahasa

   Pemerolehan bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seseorang kanak-kanak ketika memperoleh Bahasa pertama atau Bahasa ibu.

2. Usia dini

   merupakan usia emas bagi seorang anak, artinya bila pada usia itu mendapat pemerolehan bahasa yang tepat dan kesiapan belajar yang baik maka merupakan kunci utama keberhasilan belajarnya.

3. Fonologi

   Secara umum sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari bunyi bahasa,termasuk mempelajari proses terbentuknya bahasa dan terjadinya perubahan bahasa. baik yang bersifat umum ataupun yang bersifat fungsional.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil dan manfaat bagi berbagai pihak. manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Kajian-kajian yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah penegetahuan tentang pemerolehan bahasa anak usia dini di dusun Mangaran Desa Sukamakmur,Kecamatan Ajung, kabupaten Jember.yang berfungsi untuk meningkatkan perkembangan bahasa indonesia

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti lanjutan ,penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan teori dan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai sumber dan bahan masukan untuk menggali dan melakukan penelitian tentang pemerolehan bahasa pertama anak usia dini.

b. Bagi Guru, penelitian ini bisa dijadikan sebagai riset agar dapat menambah

pengetahuan seorang guru sehingga dapat membantu pemikiran lebih lanjut dalam sistem komunikasi antara seorang anak dan guru. serta guru dapat mengajarkan kepada anak-anak seperti apa kata yang baik secara tata bahasa dan yang tidak baik secara kaidah sosial.

c. Bagi Siswa ,hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi siswa untuk pembelajaran bahasa, sehingga siswa dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ada

1.7 Asumsi penelitian

Asumsi dapat dikatakan sebagai anggapan dasar suatu hal yang diyakini oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Di dalam penelitian, anggapan-anggapan semacam ini perlu dirumuskan sebelum melangkah mengumpulkan data. Asumsi peneliti yaitu yakni pada usia 1-2 tahun, pada fase ini anak mempergunakan satu kata untuk menyatakan pikiran yang kornpleks, baik yang bcrupa keinginan, perasaan atau temuannya tanpa pcrbedaan yang jelas. misalnya kata duduk. pada usia 2-3 tahun anak dalam berbicara mulai lancar dan berkembang pesat. Dalam berbicara anak bukan saja menambah kosakatanya yang mengagumkan akan tetapi anak mulai mampu mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya.

1.8 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variabal yang diteliti oleh peneliti, sehingga apa yang diteliti oleh peneliti dapat diketahui di dalam ruang lingkup penelitian. Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitian:

1. Fokus penelitian ini ialah pemerolehan bahasa pertama pada usia anak dini dilihat dari aspek fonologi.
2. Data penelitian ini adalah aktivitas tuturan anak usia 1-3 tahun
3. Sumber data penelitian ini adalah anak usia 1-3 tahun
4. Lokasi penelitian dilaksanakan di Dusun Mangaran desa Sukamakmur RT.001/RW.001 Sukamakmur Ajung